



## ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR DI UPTD SDN KRATON 1 BANGKALAN

**Oleh:**

**Dewi Fitrianingsih<sup>1\*</sup>, Mohammad Edy Nurtamam<sup>2</sup>, Erna Dwi Lestari<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Trunojoyo Madura

<sup>3</sup>UPTD SDN Kraton 1

\*Email: [dewifitri2902@gmail.com](mailto:dewifitri2902@gmail.com)<sup>1</sup>, [edynurtamam@trunojoyo.ac.id](mailto:edynurtamam@trunojoyo.ac.id)<sup>2</sup>, [ernalestari19@guru.sd.belajar.id](mailto:ernalestari19@guru.sd.belajar.id)<sup>3</sup>

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2614>

Article info:

Submitted: 13/12/24

Accepted: 15/05/25

Published: 30/05/25

### **Abstrak**

Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, pendidikan sangat penting. Ketika seseorang memiliki keterampilan berbicara maka mereka akan dapat menyampaikan apa yang mereka pikirkan. Masih banyak siswa yang kesulitan ketika berbicara di depan kelas, hal ini juga peneliti temukan di UPTD SDN Kraton 1. Beberapa siswa masih kesulitan mengungkapkan pikirannya yang dikarenakan kurangnya percaya diri dan adanya perasaan takut salah, selain itu juga siswa masih menggunakan Bahasa daerah ketika berinteraksi dengan guru maupun sesama teman saat di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan berbicara siswa kelas IV di UPTD SDN Kraton 1. Subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 27 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah dikarenakan faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi. faktor internal seperti penguasaan kosa kata, serta faktor eksternal seperti metode pengajaran dan dukungan dari keluarga dan lingkungan. Siswa sering merasa kurang percaya diri dan gugup saat berbicara. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, disarankan penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, motivasi dari guru, dan media pembelajaran yang mendukung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

**Kata Kunci:** *Keterampilan Berbicara. Siswa Sekolah Dasar*

### **1. PENDAHULUAN**

Sumber daya manusia yang baik dipengaruhi oleh proses pembelajarannya. Proses pembelajaran yang baik akan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir yang diperlukan. Upaya peningkatan mutu pendidikan memerlukan pemikiran dan kecerdikan guru untuk mewujudkan pendidikan bermutu tinggi pada seluruh kelas di sekolah. Tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan individu yang berkualitas, baik dari segi pengetahuan maupun mental. Salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan ini adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan metode yang beragam dan menyenangkan akan lebih disukai siswa, serta dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa belajar. Pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan fondasi awal bagi siswa, di mana mereka akan diajarkan nilai-nilai, norma dan aturan serta sikap yang mendasar. Orang tua adalah pihak yang berperan penting dalam pembentukan karakter serta etika anak, sehingga pendidikan di lingkungan rumah sangat memengaruhi perkembangan mereka. Selain di lingkungan rumah, lingkungan masyarakat juga sangat berkontribusi pada proses pendidikan dengan melalui berbagai kegiatan sosial, dimana siswa akan



belajar bagaimana bekerja sama dengan orang lain, memahami perbedaan dan berkomunikasi. Pendidikan di lingkungan sekolah akan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan siswa sebagai tantangan masa depan melalui pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif harus tetap memprioritaskan keterampilan berbahasa. Bahasa berfungsi sebagai alat dan sarana untuk berinteraksi dengan orang lain. Fungsi utama bahasa adalah sebagai media komunikasi, dan selain itu, bahasa juga memainkan peran penting dalam pendidikan. Di sekolah, siswa diajarkan empat aspek keterampilan berbahasa, keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai adalah keterampilan berbicara (Nur, 2021) Menurut Saddono (2012:36) keterampilan berbicara diartikan sebagai keterampilan mekanistik yang harus dilatih agar terampil dalam berbicara. Kelas IV sekolah dasar siswa telah mulai memasuki fase kemampuan berbahasa mereka berkembang, baik dilakukan secara lisan maupun tertulis. Siswa pada fase ini tidak hanya belajar tentang bagaimana untuk membaca dan menulis, namun juga bagaimana cara mereka untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Pada konteks pendidikan, keterampilan berbicara menjadi salah satu indikator yang utama dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan menilai kemampuan berkomunikasi siswa. Siswa yang mempunyai keterampilan berbicara yang baik akan lebih aktif berdiskusi di kelas, lebih mudah berinteraksi dengan lingkungannya, dan dapat menyampaikan pendapatnya. Selain itu, keterampilan berbicara dapat juga berperan dalam perkembangan keterampilan sosial dan emosional siswa.

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya di dalam kehidupan sehari-hari seseorang menghabiskan setengah waktunya untuk berbicara dengan sesama dan mendengarkan percakapan orang lain dalam konteks dan situasi yang berbeda. Keberhasilan akademis dapat dipengaruhi oleh seberapa baik keterampilan berbicara siswa. Memiliki keterampilan berbicara tidak semudah yang orang lain bayangkan. Tidak sedikit orang yang bisa menulis dengan baik tetapi ketika diminta untuk menyuarakannya secara lisan hasilnya tidak begitu sempurna. Dan juga sebaliknya, terdapat sebagian orang yang dapat berbicara dengan baik tetapi mengalami kesulitan ketika menuliskan ide-idenya. Pendapat bahwa setiap individu dapat berbicara secara mandiri menyebabkan pengembangan keterampilan membaca seringkali diremehkan. Siswa yang berada di kawasan perkotaan maupun pedesaan umumnya juga memiliki masalah pada keterampilan berbicara. Terdapat faktor yang menjadikan pembelajaran keterampilan berbicara kurang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya penggunaan model, media, pendekatan serta strategi yang digunakan oleh guru, sedangkan faktor eksternal diantaranya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan rumah, maupun lingkungan masyarakat tempat siswa tersebut tinggal (Hijayati, 2022). Kurangnya dukungan yang mengakibatkan motivasi siswa kurang dan kurang tepatnya strategi yang diimplementasikan oleh guru. Keterampilan berbicara pada kenyataannya masih jauh dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru, maka dari itu guru harus meningkatkan strategi dalam pembelajaran keterampilan berbicara agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Siswa masih banyak yang merasa kesulitan ketika berbicara di depan kelas, hal ini juga peneliti temukan di UPTD SDN Kraton 1. Beberapa siswa masih sulit mengungkapkan pikirannya dikarenakan kurangnya percaya diri dan adanya perasaan takut salah, selain itu siswa menggunakan Bahasa daerah ketika berinteraksi dengan guru maupun sesama teman saat di kelas. Kemampuan berbicara siswa sangat memengaruhi keberhasilan tujuan pembelajaran yang dirumuskan di awal. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian yaitu "Analisis keterampilan berbicara siswa Siswa di UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan"

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan berbicara siswa kelas IV di UPTD SDN Kraton 1. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara kepada beberapa siswa kelas IV dengan jumlah 4



siswa, guru kelas IV dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di UPTD SDN Kraton 1 dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 27 siswa. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti adalah keterampilan berbicara beberapa siswa di kelas IV masih rendah. Peneliti mendapatkan data bahwa beberapa siswa kelas IV terlihat ada keraguan ketika sedang berbicara, mulai dari gugup dan terbata-bata dan tidak percaya diri. Observasi yang peneliti lakukan yaitu mengamati proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Siswa kelas IV UPTD SDN Kraton 1 ditemukan fakta bahwa keterampilan berbicaranya masih tergolong rendah. Beberapa faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara antara lain adalah dari faktor eksternal maupun dari faktor internal. Faktor eksternal diantaranya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan rumah, maupun lingkungan masyarakat tempat siswa tersebut tinggal. Kurangnya dukungan yang mengakibatkan motivasi siswa kurang dan kurang tepatnya strategi yang diimplementasikan oleh guru. Faktor internal diantaranya penggunaan model, media, pendekatan serta strategi yang digunakan oleh guru. Faktor yang berasal dari guru muncul pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru menyampaikan materi secara teoritis dan guru kurang melibatkan siswa agar dapat mengasah kemampuan berbicaranya. Sedangkan faktor lain yaitu yang berasal dari siswa itu sendiri yaitu kurangnya penguasaan kosa kata.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, peneliti mendapatkan data bahwa di kelas IV telah menggunakan kurikulum merdeka, terdapat 7 Siswa kelas IV yang mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan 4 siswa di bawah KKM. Siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat atau gagasannya secara lisan, beberapa siswa masih malu dan kebingungan ketika ditunjuk untuk berbicara di depan kelas siswa mengalami kesulitan karena kurangnya dukungan dari orangtua atau keluarga dan kurangnya keterampilan berbicara secara lisan. peneliti juga menemukan beberapa data bahwa siswa yang kurang lancar kemampuan berbicaranya terjadi karena faktor orangtua yang telah bercerai, atau ditinggal orangtua bekerja di luar kota sehingga kurangnya perhatian serta pengawasan. Berdasarkan data tersebut guru mengusahakan untuk memperbaiki proses pengajaran agar siswa lebih terampil dalam berbicara dan ketika menanggapi keadaan yang ditemui. Observasi yang dilakukan pada tanggal 11 November menunjukkan bahwa pembelajaran terlihat kurang aktif dan kurang antusias untuk menerima materi dari guru. Kurangnya antusias ini tampaknya disebabkan oleh pendekatan yang tidak tepat yang digunakan oleh guru. Siswa terlihat bosan dan tidak fokus. Dikarenakan pendidik harus mengulang pertanyaan agar siswa dapat memberikan pendapat atau jawaban. Siswa yang masih kurang dalam keterampilan berbicara guru membimbing siswanya, memberikan apresiasi, dan terus mendorong agar siswa dapat memunculkan semangat dalam diri siswa.

Dengan mempertimbangkan masalah yang dibahas oleh peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal diantaranya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan rumah, maupun lingkungan masyarakat tempat siswa tersebut tinggal. Kurangnya dukungan yang mengakibatkan motivasi siswa kurang dan kurang tepatnya strategi yang diimplementasikan oleh guru dan faktor internal Faktor internal diantaranya penggunaan model, media, pendekatan serta strategi yang digunakan oleh guru memengaruhi keterampilan berbicara siswa. Berikut ini adalah saran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa:

- Menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk melatih keterampilan berbicara siswa menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, dengan cara siswa diberikan kesempatan untuk berlatih berani berbicara di depan teman-temannya sehingga keterampilan siswa akan terus berkembang.
- Guru memberikan motivasi serta dorongan semangat untuk siswa agar siswa memiliki semangat ketika melakukan pembelajaran.



- c. Menggunakan media pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat memahami materi secara baik. Gambar adalah salah satu media yang tepat untuk mengajar dikarenakan siswa lebih menyukai mengamati gambar dan hal itu dapat mendorong mereka untuk bercerita.

### **3. SIMPULAN**

Penelitian tentang keterampilan berbicara siswa kelas IV di UPTD SDN Kraton 1 menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari lingkungan eksternal (faktor eksternal). Faktor eksternal diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan rumah, dan masyarakat yang kurang mendukung, sedangkan faktor internal berkaitan dengan metode pengajaran yang digunakan oleh guru dan kurangnya penguasaan kosa kata oleh siswa. Siswa merasa gugup dan kurang diri saat berbicara di depan kelas, yang menghambat mereka untuk menyampaikan ide dan pendapat. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran, seperti:

1. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk melatih keterampilan berbicara siswa menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, dengan cara siswa diberikan kesempatan untuk berlatih berani berbicara di depan teman-temannya sehingga keterampilan siswa akan terus berkembang.
2. Guru memberikan motivasi serta dorongan semangat untuk siswa agar siswa memiliki semangat ketika melakukan pembelajaran.
3. Menggunakan media pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat memahami materi secara baik. Media pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah menggunakan media gambar. Dengan menggunakan media yang tepat memberikan rangsangan kepada siswa untuk menyampaikan cerita

### **4. DAFTAR PUSTAKA**

Alwi, N. A., Agasi, D., Kharisna, F., & Perdana, A. S. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Berbicara Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Artikulasi di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6055-6061

Husna, A. R. (2020). *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Sripendowo Ketapang Lampung Selatan Dalam Pembelajaran Tematik* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Indonesia, U. U. R. (2003). Sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.i.*

Larosa, A. S., & Iskandar, R. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Pantun di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3723-3737.

Magdalena, I., Ulfie, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2. *Edisi*, 3(2), 243-252.

Saddhono, K., & st Y, S. (2012). Meningkatkan keterampilan Berbahasa Indonesia (teori dan aplikasi). *Bandung: Karya Putra Darwati*



Sukma, H. H., Martaningsih, S. T., & Purnomo, A. A. (2023). Analisis keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran siswa kelas II SD Negeri 09 Batur Banjarnegara. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 6(1), 27-36.

Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di sdn sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435-1443.